

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Profil Madrasah

MI Jamiyyatus Sholihin merupakan madrasah swasta pertama yang ada di desa Dadapan. Madrasah tersebut merupakan yayasan yang didirikan oleh mbah Salimun pada tahun 1965. Mbah salimun merupakan sesepuh di desa Dadapan, beliau sosok yang antusias sekali terhadap pendidik. Oleh karena itu beliau mempunyai keinginan untuk mendirikan madrasah untuk dibuat menuntut ilmu bagi masyarakat Dadapan. Masyarakat Dadapan pun menerima dengan senang hati atas pemikiran mbah Salimun yang ingin membangun sebuah madrasah di desanya. Akhirnya pada tahun 1965 Mbah Salimun resmi mendirikan Madrasah yang diberi nama Jamiyyatus Sholihin.<sup>1</sup>

MI Jamiyyatus Sholihin terletak dibawah pegunungan tepatnya di Jl. Argopuro KM 02 desa Dadapan Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang dengan luas bangunan 164 dan panjang bangunan 77. Di sekeliling madrasah terdapat Raudlotul Athfal (RA) yang bernaungan dibawah yayasan Jamiyyatus Sholihin dan dikelilingi oleh perumahan penduduk, yang mayoritas 50% bekerja sebagai petani, 20% bekerja sebagai di luar desa atau merantau, wiraswasta dan lain-lain. Masyarakat di lingkungan MI Jamiyyatus Sholihin hampir seluruhnya berasal dari suku Jawa dan beragama Islam.<sup>2</sup>

Kondisi MI Jamiyyatus Sholihin cukup baik yang terdapat 6 ruang kelas, 1 ruang kelas kantor, 1 ruang perpustakaan, 1a ruang toilet dan 11 ruang gudang. Ruang kelas yang cukup luas dan dalam keadaan bersih. Pencahayaan dalam ruangan juga cukup terang karena disetiap ruang kelas terdapat jendela yang bisa menerangi kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung. jumlah seluruh peserta didik dari mulai kelas 1 sampai 6 adalah 81 siswa. yang dikepala sekolah oleh bapak Ali Mahtum, S.Pd.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan kepala yayasan di MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan, Pada tanggal 30 Maret 2022

<sup>2</sup> Hasil observasi di MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan, pada tanggal 30 Maret 2022.

<sup>3</sup> Hasil observasi di MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan, pada tanggal 30 Maret 2022.

## 2. Identitas Sekolah

Nama sekolah adalah MI Jamiyyatus Sholihin dengan nomor N.P.S.N adalah 60712124 dan nomor N.S.M 111233170014. Dengan alamat di Jl. Argopuro KM 02 desa Dadapan Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah, kode pos (59264).

Sekolahan tersebut terletak di tengah-tengah pedesaan dengan status swasta yang dikelola oleh kelompok inti dan sudah memiliki akreditasi. MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang berdiri pada tahun 1965, dengan status bangunan sekolah milik sendiri yang memiliki luas 167 dan panjang 77. (L:164) & (P:77) kegiatan mengajar dimulai dari pagi sampai siang.<sup>4</sup>

## 3. Visi, Misi dan Tujuan MI Jmaiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang

Untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik, maka MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang mengadakan proses pembelajaran yang sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki oleh madrasah. Adapun visi dan misi MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang adalah sebagai berikut:

### a. VISI MI Jamiyyatus Sholihin:

Berprestasi, Iman dan Taqwa, Ihlas beramal

### b. MISI MI Jamiyyatus Sholihin:

- 1) Mewujudkan para peserta didik yang beriman serta bertaqwa dan juga berkepribadian luhur
- 2) Mewujudkan proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien
- 3) Mewujudkan lulusan yang mampu bersaing pada jenjang yang lebih tinggi

### c. Tujuan MI Jamiyyatus Sholihin:

- 1) Membiasakan para peserta didik agar melaksanakan nilai-nilai Islami
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, serta menyenangkan (PAIKEM)
- 3) Memberikan bekal pengetahuan kepada peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

---

<sup>4</sup> Hasil dokumentasi di MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan, pada tanggal 1 April 2022

#### 4. Letak Geografis MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang

Secara geografis letak MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang terletak di jalan argopuro KM 02 desa Dadapan Kec. Sedan Kab. Rembang. Lokasi madrasah sangat strategis karena berada di area rumah warga dan dekat dengan masjid dan juga dekat dengan pondok pesantren serta bersandingan juga dengan RA Jamiyyatus Sholihin karena satu yayasan.<sup>5</sup>

Berikut adalah batasan-batasan MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang:

- a. Sebelah Utara madrasah adalah rumah warga
- b. Sebelah Timur madrasah juga terdapat RA Jamiyyatus Sholihin dan rumah warga
- c. Sebelah Selatan madrasah terdapat masjid dan pondok pesantren
- d. Sebelah Barat madrasah ada rumah warga dan terdapat makam pendiri yayasan Jamiyyatus Sholihin dan sesepuh desa Dadapan.

#### 5. Struktur Organisasi MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang

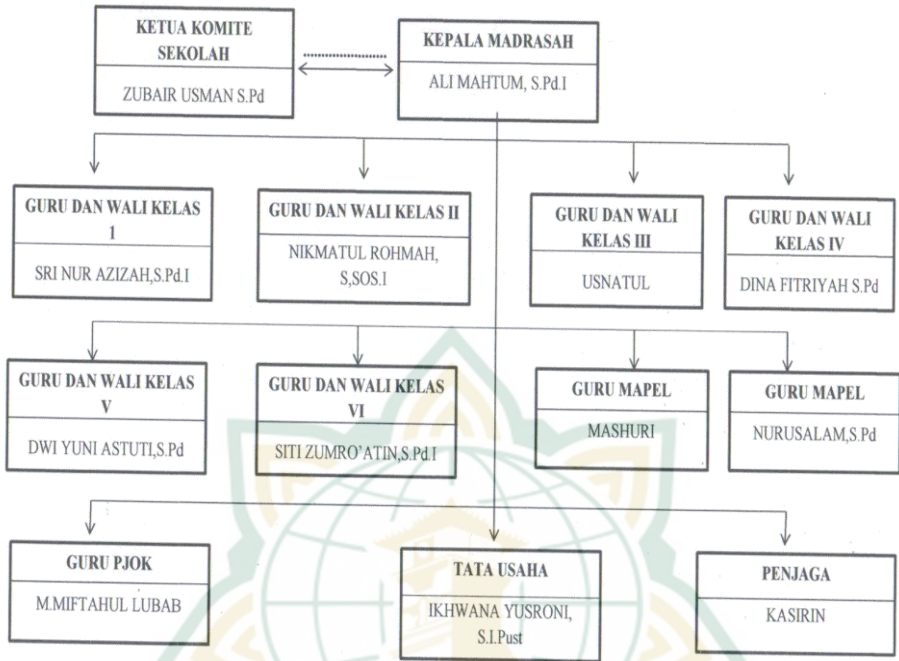
Organisasi merupakan proses pembagian tugas dan wewenang yang ada di madrasah agar tercipta suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan dari madrasah yang telah ditetapkan.

Adapun struktur organisasi MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang pada tahun ajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut<sup>6</sup>:

---

<sup>5</sup> Hasil observasi di MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan, pada tanggal 30 Maret 2022.

<sup>6</sup> Hasil dokumentasi di MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan, pada tanggal 1 April 2022



**6. Keadaan pendidik, karyawan dan peserta didik MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang**

Pendidik dan karyawan yang ada di MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 11 orang. Adapun rincian pendidik terdiri dari 3 pendidik laki-laki dan 6 pendidik perempuan. Sementara karyawan yang terdiri dari 1 laki-laki dan 1 perempuan, adapun jumlah peserta didik mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 untuk tahun ini berjumlah 81 siswa.

**7. Data Guru MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang**

**Tabel 4.1**  
**Data Guru MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan**

NO.	NAMA	NUPTK	PANGKAT	PENDIDIKAN
1	Ali Muktar, S.Pd.I	1636746649 120002	Kepala Madrasah	S1 IAIN Sunan Giri Bojonegoro
2	Sri Nur Azizah, S.Pd.I	2031589418 0001	Guru	S1 IAIN Sunan Giri Bojonegoro
3	Ni'maturrohman, S.Sos.I	2031589418 5001	Guru	S1 UIN Sunan Kalijaga
4	Khusnatul. F,	2031589419	Guru	S1 STAI Al-

	S.Pd.I	2001		Kamal
5	Dwi Yuni Astuti, S.Pd.I	2031589419 4002	Guru	S1 STAIN Kudus
6	Siti Zumro'atin, S.Pd.I	2259764665 210083	Guru	S1 UIN Walisongo Semarang
7	Dina Fitriyah, S.Pd	2031589419 4003	Guru	S1 UT (Universitas Terbuka) Rembang
8	M. Miftahul Lubab	-	Guru PJOK	MA YPIS Gandrirojo
9	Ikhwana Tusroni, S.I.Pust	-	TU	S1 UT (Universitas Terbuka) Rembang
10	Darki	-	Karyawan	-
11	Salman	-	Karyawan	-

Dari data tabel di atas yang menerapkan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran adalah ibu Dwi Yuni Astuti S.Pd.I. Beliau menerapkan pendekatan konstruktivisme ini di kelas V tepatnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

#### 8. Keadaan Peserta didik MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang

Siswa merupakan suatu bagian terpenting dalam komponen pendidikan dan merupakan suatu bagian dari proses belajar mengajar, sebab siswa lah yang terlibat secara langsung baik secara fisik maupun mental para peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan bahwa jumlah keseluruhan siswa dari kelas 1 sampai dengan kelas 5 adalah 81 siswa. adapun data peserta didik MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang adalah sebagai berikut<sup>7</sup>:

<sup>7</sup> Hasil Observasi di MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan. Pada tanggal 30 Maret 2022.

**Tabel 4.2**  
**Data Peserta Didik**  
**MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang**

No.	Kelas	Peserta didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas I	7	8	15
2	Kelas II	5	8	13
3	Kelas III	6	8	14
4	Kelas IV	4	7	11
5	Kelas V	8	4	12
6	Kelas VI	9	7	16
<b>Total:</b>				<b>81</b>

**9. Sarana dan prasarana MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang**

Komponen terpenting dalam suatu lembaga salah satunya adalah sarana dan prasarannya yang bagus. Sarana serta prasarana yang sangat berpengaruh dan mendukung bagi pendidikan dan juga kelancaran pada proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, perlu diadakan usaha-usaha agar meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan. Kondisi sarana dan prasarana di MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang sudah baik dan memenuhi standarisasi, memiliki jumlah ruang kelas 6 dengan bangunan yang masih baik dan pencahayaan juga cukup baik karena terdapat beberapa jendela di setiap ruang kelasnya. Terdapat 1 ruang guru dan kantor serta perpustakaan yang cukup baik dan bersih serta terdapat kamar mandi yang terjaga kebersihannya. Madrasah tersebut juga memiliki meja dan kursi almari yang terdapat di setiap ruang kelas serta buku-buku pelajaran, papan tulis, spidol, penghapus dan lain-lain.<sup>8</sup>

Sedangkan untuk prasarana sekolahan terdapat 2 macam pendidikan. Pertama prasarana pendidikan secara langsung yang dipakai dalam proses belajar dan mengajar, seperti ruang kelas, dan ruang perpustakaan. Kedua, prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan secara langsung dalam proses belajar tetapi sangat menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar seperti, ruang kantor dan ruang guru, ruang usaha kesehatan, ruang laboratorium komputer dan tempat parkir madrasah.

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi di MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan, pada tanggal 30 Maret 2022



Seperti data diatas, sarana dan prasarana lain yang dimiliki MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang tersebut antara lain komputer, laptop, printer, kipas angin, dan lain-lain.<sup>9</sup>

Tabel 4.3

**Data Sarana dan Prasarana**

**MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang**

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Buruk
1	Ruang kelas	6	-	-
2	Perpustakaan	1	-	-
3	Ruang Guru	1	-	-
4	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-
5	Ruang Komputer	1	-	-
6	Ruang UKS	1	-	1
7	Toilet	3	-	2
8	Gudang	1	-	-

**10. Data Peserta Didik Kelas V MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang**

Data peserta didik kelas V berjumlah 12 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Berikut merupakan data peserta didik kelas V MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang<sup>10</sup>:

Tabel 4.4

**Data Peserta Didik Kelas V**

**MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang**

No.	NIS	Nama
1	1633	Dikma Khoirul Ma'arif
2	1634	Faizatul Abadiyah
3	1635	Ikrima Fajriyah
4	1636	Jisma Sya'diyah Murtaqiyah
5	1637	Jauhar Rizqi Mubarak
6	1638	Khoirul Ridho Rif'an Nafianal Khad
7	1644	Mohammad Richar Ronda

<sup>9</sup> Hasil observasi di MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan, pada tanggal 30 Maret 2022

<sup>10</sup> Hasil Dokumentasi Kelas V MI Jamiyyatus Sholihin. Pada tanggal 4 April 2022

8	1639	Muhammad Dhoni Saputra
9	1641	Muhammad Nur Sholihin
10	1645	Muhammad Wildan Shofiyul Akhyar
11	1643	Najiatul Bariroh
12	1642	Rokhim

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Data Tentang Implementasi Pendekatan Konstruktivisme dalam menangani kejenuhan belajar IPA di Kelas V MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti menunjukkan bahwa pada kelas V MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang telah menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA baik proses pembelajarannya dilakukan di luar maupun di dalam ruangan. Guru yang mengampu mata pelajaran IPA ini adalah ibu Dwi Yuni Astuti S.Pd.I.<sup>11</sup> Dari pemahaman guru kelas V, bahwa pendekatan konstruktivisme merupakan sebuah pendekatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran berpusat pada peserta didik, proses pembelajarannya mengkonstruksikan pengetahuan dan pemahaman peserta didik dari pengalaman-pengalamannya untuk dikonsep dalam pembelajaran baru yang disangkutkutan dengan materi yang akan dipelajari.<sup>12</sup>

Pendekatan konstruktivisme merupakan sebuah pendekatan yang lebih menekankan pada peserta didik sebagai subjek pembelajarannya dan guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar. Dalam pendekatan konstruktivisme ini, peserta didik diajarkan untuk mengutarakan ide-ide kreatifitasnya yang sesuai dengan materi yang akan dipejari serta mengajak peserta didik untuk berpikir kritis dalam menangani sebuah masalah yang telah dijadikan contoh oleh guru tentang sebuah lingkungan dan dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman peserta didik.

Pembelajaran yang bertitik pada siswa menunjukkan bahwa suatu pandangan baru dalam proses pembelajaran yang paling utama yakni adanya aktifitas peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar. Sumber belajar dapat berasal dari mana saja, baik dari guru, buku, lingkungan alam, internet maupun

---

<sup>11</sup> Hasil observasi oleh peneliti di kelas V MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang. Pada tanggal 16 Maret 2022.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Yuni Astuti. *Penelitian Oleh Peneliti*. Pada tanggal 16 Maret 2022.



sumber belajar lainnya. Pembelajaran yang bertitik pada siswa menuntut tentang adanya peran guru dalam mengoptimalkan keaktifan siswa dalam belajar serta memaksimalkan interaksi guru dengan peserta didik maupun interaksi antar peserta didik lainnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari bapak Ali Mahtum, S.Pd selaku kepala sekolah yaitu:

“Sumber belajar itu bisa didapat dari mana saja, kita bisa juga memanfaatkan lingkungan yang ada disekitar kita untuk dijadikan sumber belajar. bahkan dari apa yang pernah kita lakukan atau pengalaman yang kita punyai juga termasuk sumber belajar. jadi bisa dikatakan bahwa sumber belajar itu tidak hanya berpusat pada satu buku saja. Lebih banyak buku yang kita baca akan lebih banyak kita mendapat sebuah ilmu”<sup>13</sup>.

Dari pemahaman guru kelas V yang mengampu mata pelajaran IPA tentang pendekatan konstruktivisme, pendidik menggunakan pendekatan ini dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pada metode CTL ini memusatkan proses serta hasil pembelajaran yang akan dicapai. Oleh karena itu, pembelajaran CTL ini memiliki 3 konsep dalam pembelajarannya yaitu *pertama* menitikberatkan pada keterlibatan peserta didik secara aktif, *kedua* mendorong agar para peserta didik untuk dapat menemukan hubungan diantara materi yang akan dipelajari dengan kehidupan nyata atau pengalaman peserta didik dan *ketiga* adalah mendorong peserta didik untuk menerapkan kemampuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-harinya. Sesuai dengan pengamatan dan hasil observasi peneliti yaitu:

Pembelajaran IPA di kelas V dengan cara menerapkan pendekatan konstruktivisme serta model pembelajaran yang dipakai yakni metode *Contextual teaching and learning* (CTL) dengan cara membagi para peserta didik menjadi 3 kelompok bagian yang terdiri dari 4 siswa di setiap kelompoknya dan setelah itu pendidik memberikan media pembelajaran yang berbasis masalah yang akan di selesaikan dan di praktikkan

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mahtum selaku kepala sekolah MI Jamiyyatus Sholihin. *penelitian oleh peneliti*. pada tanggal 16 Maret 2022.

peserta didik dalam kelompok tersebut. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di luar ruangan atau di luar kelas.<sup>14</sup>

Sesuai dengan pendapat Ibu Dwi Yuni Astuti selaku guru kelas dan guru Mapel IPA mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran mata pelajaran IPA di kelas V ini, memang saya fokuskan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam menuangkan kreativitasnya. Karena selain membuat peserta didik menjadi lebih senang juga membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari, biasanya saya juga mengajak para siswa untuk belajar di luar ruangan agar berbaur langsung dengan alam sekitar”.<sup>15</sup>

Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme, pendidik lebih sering mengadakan proses belajar di luar ruangan. Pembelajaran yang di adakan di luar ruangan dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme ini merupakan perbaikan dari kelemahan pembelajaran di dalam kelas yang membuat peserta didik jenuh dan bosan dengan tujuan untuk menambah wawasan peserta didik terhadap lingkungan sekitar. Agar peserta didik merasa senang dan materi pun mudah masuk dan bisa dipahami oleh peserta didik, Pembelajaran di luar ruangan biasanya dimulai pada saat guru telah memberikan sedikit materi dan pemahaman kepada peserta didik setelah itu peserta didik di bawa keluar untuk mengamati dan berpikir menuangkan ide-idenya dalam pembelajaran di luar ruangan tersebut.<sup>16</sup>

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti bahwa pada saat pembelajaran berlangsung, sumber belajar tidak hanya berasal dari buku saja, akan tetapi pengalaman yang didapatkan peserta didik juga dapat dipakai sebagai sumber belajar. Pendidik melakukan proses belajar mengajar mata pelajaran IPA tidak hanya di dalam ruangan tetapi juga di luar ruangan untuk menambah wawasan peserta didik dalam memahami materi IPA serta menambah pengalaman peserta didik. Peserta didik diajarkan untuk berbaur dengan lingkungan sekitar dan menyelesaikan suatu permasalahan yang ada di lingkungan sekitar serta untuk dijadikan sumber dan media

---

<sup>14</sup> Hasil observasi di kelas V MI Jamiiyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang. pada tanggal 26 Maret 2022.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Yuni Astuti. *Penelitian Oleh Peneliti*. Pada tanggal 13 April 2022

<sup>16</sup> Dokumentasi MI Jamiiyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang. *Penelitian Oleh Peneliti*. Pada tanggal 26 Maret 2022.

pembelajaran IPA.<sup>17</sup> Sesuai dengan hadist yang diriwayatkan oleh H.R Tirmidzi yang berbunyi

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يُرْجَعَ (رواه الترمذي)

Artinya “*Dari Anas RA. Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa yang keluar dengan tujuan mencari ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga sampai pulang*”. (H.R. at-Tirmidzi, 1249H/2008, 345).<sup>18</sup>

Agar mencapai tujuan yang diinginkan yaitu melatih para peserta didik berpikir kritis dan melatih mental peserta didik agar lebih percaya diri serta membuat pembelajaran semakin hidup tidak jenuh dan bosan, maka pendekatan yang digunakan oleh pendidik diantaranya adalah pendekatan konstruktivisme. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menerapkan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA di kelas V MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Pada tahap awal ini, pendidik menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar yang dimulai dengan berdo’a terlebih dahulu, mengecek kehadiran peserta didik, menanyakan kabar, dan menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Pendidik juga memberikan semangat terlebih dahulu kepada peserta didik agar peserta didik mempunyai semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah itu karena proses pembelajaran dilakukan di luar ruangan, maka pendidik membawa peserta didik untuk keluar dan mencari tempat yang nyaman untuk belajar mengenai lingkungan sekitar.

b. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi

- a) Pada tahap ini, guru mengulang kembali materi yang telah disampaikan dengan memancing dan memberikan pertanyaan kepada siswa

---

<sup>17</sup> Hasil observasi di kelas V MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang. Pada tanggal 19 Maret 2022

<sup>18</sup> Oktrigana Wirian. Kewajiban Belajar dalam Hadis Rasulullah saw. Sabilarasyad. 02 Juli-Desember 2017.

- b) Sebelum masuk kemateri selanjutnya, guru juga memancing pengetahuan awal peserta didik untuk berpikir mengenai konsep yang akan dibahas
  - c) Setelah mengemukakan dan mengumpulkan konsep dari peserta didik, pendidik memberikan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas pada lingkungan sekitar kita.
2. Elaborasi
- a) Peserta didik dibuat 4 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 siswa.
  - b) Guru memberikan sebuah permasalahan yang menyangkut tentang lingkungan sekitar dan memberikan satu buah kertas dalam satu kelompok
  - c) Kemudian berkelompok melakukan sebuah observasi terkait permasalahan tersebut.
  - d) Tahap selanjutnya yaitu berdiskusi, setelah melakukan observasi dengan kelompoknya, peserta didik berdiskusi bersama kelompoknya dan mengumpulkan data-datanya untuk disampaikan di depan teman-temannya.
3. Konfirmasi
- a) Setelah berdiskusi, perwakilan kelompok maju kedepan dan menyampaikan hasil observasi dan diskusinya dengan teman-temannya dan diperkuat oleh pendapat dari guru agar peserta didik tidak ragu-ragu dalam menyampaikan dan menerapkan konsepnya dalam kehidupan sehari-harinya.
- c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup ini, pendidik mengakhirinya dengan membuat iklim pembelajaran dengan cara mengajak peserta didik untuk praktik secara langsung mengenai penyelesaian masalah tersebut dengan menerapkan konsep-konsepnya. Bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>19</sup>

Dilihat dari langkah-langkah yang telah diterapkan oleh ibu Dwi Yuni Astuti S.Pd.I dalam menerapkan pendekatan konstruktisme pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang, bahwa pendekatan konstruktivisme diterapkan pada saat kegiatan inti dan penutup

---

<sup>19</sup> Hasil dokumentasi peneliti oleh penelitian. Pada tanggal 31 Maret 2021

saja. Dapat dilihat dari kegiatan inti, guru telah menstimulasi pengetahuan peserta didik untuk melatih kreatifitas dalam berpikir menuangkan ide serta konsep-konsep baru sebelum memulai pembelajaran. Guru juga membuat kelompok kecil untuk diskusi peserta didik. Dan pada tahap penutup, pendidik membuat sebuah iklim pembelajaran baru dengan mengajak peserta didik untuk praktik secara langsung menerapkan konsep-konsep mereka dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dalam lingkungan alam.

Seperti yang terlihat dalam proses pembelajaran dengan praktik yang dilakukan oleh Ibu Dwi Yuni Astuti,S.Pd.I dan kelas V menggambarkan proses belajar praktik pada materi filtrasi air yang dilakukan di luar ruangan atau di lapangan sekolah. Peserta didik diajarkan untuk mengubah air yang keruh menjadi bersih. Serta guru menstimulasi peserta didik untuk mengaitkan materi tersebut dengan pengalaman yang telah mereka dapatkan.<sup>20</sup>

Dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme, yang tujuan utamanya yaitu untuk menghilangkan rasa jenuh, membuat senang dan mengaktifkan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik menjadi suka dalam pembelajaran mata pelajaran IPA dan peserta didik menjadi lebih mudah untuk memahami materinya. Berdasarkan hasil observasi peneliti telah mengamati pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Peserta didik sangat senang dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar dan peserta didik menjadi semakin percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya atau ide-idenya dalam pembelajaran di dalam diskusi kelompok. selain itu, kerjasama yang dilakukan peserta didik terlihat baik dan berjalan dengan lancar dalam proses belajar mengajar praktik di lapangan, peserta didik dapat berdiskusi menuangkan ide dan pengalaman yang telah mereka dapatkan dan disampaikan di depan teman-teman lainnya.<sup>21</sup>

Pada pembelajaran IPA dikelas V ini yang diampu oleh ibu Dwi Yuni Astuti S.Pd.I memang memilih menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran. Karena mata pelajaran IPA ini adalah mata pelajaran yang akan masuk di Ujian Nasional dan materinya pun tidak hanya bisa dipelajari

---

<sup>20</sup> Hasil Observasi kelas V MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang, pada tanggal 31 Maret 2022.

<sup>21</sup> Hasil observasi kelas V MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang, pada tanggal 19 Maret 2022



dengan penyampaian ceramah atau lebih bertumpu pada guru, tetapi materi IPA ini akan lebih senang jika disampaikan dengan mengajak peserta didik berpikir kritis dan melihat di sekeliling lingkungan sekolah yang bisa dijadikan media dan sumber pembelajaran serta dapat berinteraksi langsung. ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Dwi Yuni Astuti yaitu:

“Mata pelajaran IPA adalah ilmu yang membahas tentang alam, oleh karena itu materi yang ada dalam IPA akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik jika penyampaian materinya bisa langsung berbaur dengan alam di sekitarnya. Pendekatan yang saya gunakan dalam menyampaikan materi IPA adalah pendekatan konstruktivisme untuk memancing peserta didik berpikir kritis dan menyampaikan ide-ide yang ada pada peserta didik untuk dijadikan sumber pembelajaran”<sup>22</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Dwi Yuni Astuti S.Pd.I. juga mengatakan bahwa:

“Pendekatan konstruktivisme ini menurut saya cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA, karena pada pendekatan konstruktivisme proses pembelajaran didasarkan pada pengetahuan dan pemahaman mengenai proses belajar yang akan dilakukan oleh peserta didik yang merupakan proses konstruksi pengetahuan, pemahaman dan pengalaman yang telah dialami oleh peserta didik dalam lingkungan di sekitarnya.”<sup>23</sup>

Pernyataan di atas juga sesuai dengan pendapat bapak Ali Mahtum S.Pd selaku kepala sekolah MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang bahwa:

“Pembelajaran IPA akan lebih mudah diserap oleh peserta didik jika dalam proses belajar itu menyenangkan dan tidak membosankan, lingkungan disekitar sekolah bisa dijadikan sebagai bahan ajar dalam menyampaikan materi IPA karena peserta didik bisa mendapatkan sebuah pengalaman dan pemahaman baru mengenai apa yang telah dipelajari.”<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Dwi Yuni Astuti, *Penelitian Oleh Peneliti*. pada tanggal 16 Maret 2022.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Dwi Yuni Astuti, *Penelitian oleh Peneliti*. Pada tanggal 16 Maret 2022.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Mahtum, *Penelitian oleh Peneliti*. Pada tanggal 16 Maret 2022.



Untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu melatih peserta didik berpikir kritis dan melatih mental peserta didik agar lebih percaya diri serta membuat pembelajaran semakin hidup tidak jenuh dan bosan, maka pendekatan konstruktivisme ini dirasa sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPA di kelas V MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang

Setelah pendidik menerapkan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA di kelas V MI Jamiyyatus Sholihin, hasil pembelajaran pun menjadi semakin baik, peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi serta rasa senang dan suka terhadap materi IPA pun sudah terlihat dari semangatnya mengikuti proses pembelajaran. kejenuhan pada saat proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kini sudah berkurang dan hampir peserta didik menjadi antusias sehingga tujuan dari pembelajaran yang diinginkan pendidik pun bisa tercapai serta hasil yang didapatkan bisa maksimal. Pada proses belajar mengajar jika peserta didik mengalami kejenuhan akan membuat siswa sulit untuk menerima materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Maka dari itu pendidik harus bisa menangani dan menemukan cara yang cocok dan tepat dalam mengatasi masalah tersebut. Pendekatan konstruktivisme ini salah satu pendekatan yang bisa mengatasi hal tersebut. Sesuai dengan pendapat Ibu Dwi Yuni Astuti S.Pd.I. selaku wali kelas serta guru pelajaran IPA di kelas V bahwa:

“Pada kelas V peserta didik sering mengalami kejenuhan dan bosan dalam proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran IPA, padahal mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran wajib yang akan dipelajari sampai ke jenjang SMA bahkan sampai perguruan tinggi, oleh karena itu jika dalam proses belajar peserta didik mengalami kejenuhan dan kebosanan maka tujuan yang diinginkan tidak akan tercapai dengan baik. Pendekatan konstruktivisme ini telah membantu saya dalam menyampaikan materi IPA karena membuat peserta didik jadi lebih senang dalam proses belajar mengajar.”<sup>25</sup>

Dengan adanya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ini yang disampaikan dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat memberikan semangat tersendiri bagi peserta didik kelas V MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh salah satu peserta didik

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Dwi Yuni Astuti, *Penelitian Oleh Peneliti*. Pada tanggal 23 Maret 2022.

dari kelas V MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang yaitu Rifqa latifa yang mengatakan bahwa:

“Saya sangat merasa senang dengan pelajaran IPA, karena ibu Yuni ketika menyampaikan materi dalam mengajar mata pelajaran IPA lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik, sehingga lebih ada kedekatan emosional antara guru dengan murid dan sesama murid.”<sup>26</sup>

Sementara dari peserta didik kelas V yang lain yaitu Dikma Khoirul Ma’arif mengatakan bahwa:

“Proses pembelajarannya menyenangkan dan tidak membuat jenuh, karena ibu Yuni kalau mengajar tidak hanya menyampaikan materi saja, namun juga di beri contoh dan juga disuruh praktik secara langsung ke lapangan untuk menerapkan materi yang sudah diberikan, pembelajaran sering dilakukan di luar ruangan karena kata bu Yuni agar peserta didik bisa secara langsung berbaur dengan alam, terkadang juga peserta didik disuruh untuk menuangkan ide-idenya dalam sebuah kelompoknya tersebut agar di diskusikan secara bersama-sama dan diceritakan di depan teman-temannya hasil dari diskusi tersebut. Peserta didik juga diberikan sesi tanya jawab yang membuat peserta didik itu aktif didalam poses belajar mengajar. Bu Yuni juga memberikan kesimpulan dari hasil diskusi kami.”<sup>27</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Rokhim bahwa:

“Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme ini, maka pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak jenuh, karena dalam proses pembelajaran ibu Yuni tidak pernah membiarkan peserta didiknya yang tidur ketika jam pelajaran. Dan juga tidak mengerjakan tugas ketika diberi tugas melainkan, dikasih tahu serta diarahkan untuk selalu memperhatikan dan mengasah peserta didik agar dapat terus menerus menuangkan ide-ide kreativitasnya yang terkait dengan materi yang akan dipelajari. supaya peserta didik dapat berpikir dengan baik dan suasana kelas juga tidak membosankan serta apa yang dipelajari dapat diterima

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan peserta didik kelas V Rifqa Latifah. *Penelitian oleh peneliti*. Pada tanggal 30 Maret 2022

<sup>27</sup> Wawancara dengan peserta didik kelas V Dikma Khoirul Ma’arif. *Penelitian oleh peneliti*. Pada tanggal 30 Maret 2022

dengan baik untuk kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>28</sup>

## **2. Data Tentang Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPA di kelas V MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang**

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan secara langsung di lapangan, dalam melakukan suatu hal tentunya ada faktor penghambat dan pendukung didalam melaksanakannya. Seperti dalam melaksanakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA di kelas V MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang.

Selain dari faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan pendekatan konstruktivisme, tentunya juga terdapat beberapa faktor yang menghambat dalam penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA di kelas V MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara oleh Ibu Dwi Yuni Astuti S.Pd.I selaku guru kelas dan guru IPA di kelas V, beliau mengatakan bahwa:

“faktor penghambatnya adalah tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda dan tingkat belajar siswa dalam pembelajaran IPA yang bervariasi. Hal ini terjadi karena pola pikir dan kemampuan pikir peserta didik yang berbeda sehingga kemampuannya beragam serta banyak karakter yang berbeda-beda pula. Selain itu keterbatasan waktu atau kurangnya jam mata pelajaran yang menjadi hambatan ketika pembelajaran. Hal itu terjadi karena sebelum masuk kelas, guru harus mempersiapkan segala sesuatunya. Kalau tidak disiapkan, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal.”<sup>29</sup>

Selain dari faktor diatas, terdapat faktor-faktor lain yang dapat menghambat pelaksanaan pendekatan konstruktivisme didalam pembelajaran IPA di kelas V tersebut. Sebagaimana dari hasil observasi di kelas V MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan peserta didik kelas V Rokhim. *Penelitian oleh peneliti* . Pada tanggal 30 Maret 2022.

<sup>29</sup> Wawancara oleh peneliti dengan guru kelas ibu Dwi Yuni Astuti. *Penelitian oleh peneliti* Pada tanggal 6 April 2022

Desain dari ruang kelas V yang begitu monoton kurang adanya variasi, sehingga menyebabkan proses pembelajaran jenuh dan membosankan yang akan menghambat proses belajar mengajar tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>30</sup> Dari beberapa faktor yang telah disebutkan diatas, hasil observasi juga memperlihatkan terdapat beberapa faktor lain yang dapat menghambat pelaksanaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA dikelas V MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang diantaranya yaitu:

Respon dari peserta didik sendiri yang masih sulit untuk diajak berpikir secara kritis serta rasa percaya diri yang belum dimiliki oleh peserta didik. Sehingga dalam melaksanakan pembelajaran IPA menggunakan pendekatan konstruktivisme pada awalnya sedikit terhambat dikarenakan peserta didik belum terbiasa.<sup>31</sup>

Selain dari faktor berpikir siswa, peserta didik yang suka ngobrol sendiri pada saat proses belajar mengajar berlangsung juga merupakan hambatan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam pendekatan konstruktivisme ini, peserta didik adalah sebagai peran utama dalam pembelajaran dan pendidik hanya sebagai fasilitator, jika dalam pembelajaran peserta didik lebih suka ngobrol sendiri dan tidak mendengarkan intruksi dari pendidik, tujuan dan hasil dari proses belajar mengajar menggunakan pendekatan konstruktivisme tidak maksimal dan tidak sesuai dengan yang diharapkan.<sup>32</sup>

Sedangkan selain faktor penghambat terdapat juga faktor pendukung yaitu segala sesuatu yang dapat mendorong atau mempengaruhi peserta didik dalam membentuk kedisiplinan dan pemahaman dalam proses belajar mengajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Dalam melaksanakan pendekatan konstruktivisme pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang tidak pernah lepas dari adanya faktor yang mendukung dalam proses pembelajarannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak

---

<sup>30</sup> Hasil observasi dan dokumentasi oleh peneliti di kelas V MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang. Pada tanggal 6 April 2022.

<sup>31</sup> Hasil observasi dan dokumentasi oleh peneliti pada kelas V MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang. Pada tanggal 6 April 2022.

<sup>32</sup> Hasil observasi dan dokumentasi oleh peneliti pada kelas V MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang. Pada tanggal 6 April 2022.

Ali Mahtum, S.Pd. selaku kepala sekolah di MI Jamiyyatus Sholihin yang mengatakan bahwa faktor pendukungnya adalah:

“Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme adalah minat peserta didik ketika ingin sungguh-sungguh untuk belajar serta sebelumnya sudah dapat dorongan dari orang tuanya ketika dirumah yang kemudian akan dilanjutkan oleh guru agar berani berpendapat dengan menuangkan ide-ide, pikiran-pikirannya. Dan pengalaman-pengalaman mereka sendiri, lebih utamanya peserta didik jadi berani mengungkapkan dan berbicara didepan teman-temannya. Walaupun hanya dilingkup kelas, namun cara seperti itu sangat membantu peserta didik untuk berani berpendapat dan berpikir kritis. Kompetensi guru juga menjadi hal yang sangat mendukung dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme ini. Sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk mampu membuat perkiraan-perkiraan atau konsep-konsep mereka yang dikaitkan dengan pengalaman yang pernah diperolehnya. Rasa ingin tahu peserta didik yang tinggi juga menjadi faktor penunjang”.<sup>33</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Dwi Yuni Astuti S.Pd.I selaku guru kelas serta guru mapel IPA juga mengatakan bahwa:

“Kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran membuat saya terdorong dalam menggunakan pendekatan konstruktivisme ini, selain kejenuhan siswa juga lingkungan madrasah yang bisa membantu saya dan peserta didik untuk belajar dan terjun langsung belajar mengenai materi pembelajaran IPA. Lingkungan alam sangat berguna sekali dan juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran”.<sup>34</sup>

Selain dari lingkungan disekitar madrasah, terdapat juga berbagai buku yang terkait dengan materi IPA yang ada di perpustakaan bisa dijadikan sumber belajar. Pendidik tidak hanya berpacu kedalam buku panduan megajar guru saja, karena buku panduan guru sekarang masih berbentuk tema dan didalam tema tersebut materi yang dicantumkan hanya sekilas saja, oleh karena itu perlu adanya mengambil materi dari sumber lain untuk

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mahtum selaku kepala sekolah di MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang. Pada tanggal 13 April 2022.

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Yuni Astuti selaku guru kelas dan guru mapel IPA di kelas V MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang. Pada tanggal 13 April 2022.



dijadikan bahan materi tambahan sebelum mengajar. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Dwi Yuni Astuti selaku guru kelas dan juga guru IPA yaitu:

“Materi IPA pada kelas V masih dijadikan satu di dalam buku tema, tetapi karena IPA adalah mata pelajaran wajib yang nantinya masuk di ujian, oleh karena itu ada kebijakan dari sekolah untuk pembelajarannya tidak dijadikan satu dengan tema. Oleh karena itu, jika hanya mengandalkan buku tema saja tidak akan bisa kita sebagai guru harus mencari materi dari sumber buku lain sebagai bahan ajar.”<sup>35</sup>

Selain faktor pendukung yang disebutkan di atas, terdapat faktor-faktor lain yang mendukung penggunaan pendekatan konstruktivisme untuk menangani kejenuhan dalam pembelajaran IPA di kelas V yaitu peserta didiknya yang antusias dalam proses belajar mengajar yang diadakan di luar ruangan oleh pendidik. Sesuai pengamatan dan observasi peneliti terhadap proses belajar kelas V adalah:

Peserta didik lebih senang jika pendidik mengajak belajar IPA di luar ruang kelas, pendidik secara langsung mempraktikkan materi IPA kepada peserta didik dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran berubah menjadi senang dan ambisius peserta didik dalam belajar.<sup>36</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis data Tentang Implementasi Pendekatan Konstruktivisme dalam Menangani Kejenuhan Belajar IPA di Kelas V MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang

Pembelajaran pada hakikatnya akan berjalan dengan lancar dan tenang apabila pendidik menggunakan suatu pendekatan dan model pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan disampaikan. Pembelajaran yang berjalan dengan lancar juga bisa dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh pendidik karena materi yang disampaikan akan lebih banyak dan lebih mudah diserap oleh peserta didik, jika peserta didiknya senang dan suka dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Yuni Astuti selaku guru kelas dan guru mapel IPA di kelas V MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang. Pada tanggal 13 April 2022.

<sup>36</sup> Hasil observasi kelas V oleh peneliti. Pada tanggal 13 April 2022.



Paradigma mengenai konsep pengajaran yang saat ini terjadi dalam proses belajar mengajar sangat perlu ditegaskan dan diperjelas kembali. Yang artinya bahwa pembelajaran bukan sekedar mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Pembelajaran merupakan sebuah proses dalam menggali, menciptakan dan mengoptimalkan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuannya.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, bahwa jika dilihat dari kajian data, proses belajar mengajar pada kelas V MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang memang terlihat jenuh terutama dimata pelajaran IPA dan juga terlihat membosankan. Kejenuhan yang dialami oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar akan mengganggu mereka dalam menerima materi yang disampaikan oleh pendidik. Selain peserta didik sulit menerima materi, tujuan dari pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya pun tidak diperoleh secara maksimal.<sup>37</sup>

Jenuh merupakan suatu hal yang sangat tidak menyenangkan dan mudah dialami oleh siapa saja. Hal ini bisa disebabkan karena ketidaksesuaian segala hal yang menyangkut baik itu tempat pembelajaran, cara penyampaian, lingkungan sekitar dan semua hal yang membuat tidak nyaman. Pendidik perlu mengubah proses pembelajaran untuk membuat peserta didik tidak jenuh dalam belajar. Salah satunya dengan mengubah pendekatan pembelajaran pada kelas V MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang. Dalam pembelajaran, peserta didik diharuskan memiliki semangat untuk menerima materi dengan baik. peserta didik kelas V ini, mereka terlihat jenuh pada saat mata pelajaran IPA berlangsung.

IPA merupakan sebuah ilmu yang membahas tentang alam dan sekitarnya. mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran wajib yang sudah ada sejak di bangku sekolah dasar (SD) sampai dengan ke jenjang SMA bahkan sampai ke perguruan tinggi. mata pelajaran IPA juga dimasukkan ke dalam ujian sekolah bahkan tingkat nasional. dalam pelajaran IPA yang peserta didik akan diajarkan untuk mencintai, menjaga dan merawat lingkungan dan sekitarnya. maka, pada proses pembelajarannya harus disampaikan dengan sungguh-sungguh agar peserta didik itu senang dengan mata pelajaran IPA. maka guru harus benar-

---

<sup>37</sup> Hasil Observasi di kelas V I Jamiyyatus Sholihin Dadapan, pada tanggal 30 Maret.

benar pandai dalam mengambil hati peserta didik dan memilih pendekatan yang cocok dan sesuai untuk diterapkan di mata pelajaran IPA.

Dengan cara mengubah penggunaan pendekatan pembelajaran dalam mengajar di kelas V membuat peserta didik menjadi lebih antusias dan tidak lagi jenuh. Pendekatan dalam pembelajaran merupakan langkah awal sebelum memulai proses belajar mengajar, oleh karena itu, pemilihan pendekatan pembelajaran memang harus sesuai dengan materi, mata pelajaran dan keadaan peserta didik. Terdapat berbagai macam pendekatan dalam pembelajaran yang bisa dipilih dan digunakan oleh pendidik untuk mengajar. Pada kelas V MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang yang memiliki masalah kejenuhan dan membosankan dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPA sehingga membuat peserta didik ngobrol sendiri dalam pembelajaran. Pendidik telah memilih pendekatan yang dirasa cocok dalam menangani hal tersebut. Pendekatan yang digunakan oleh pendidik kelas V ini adalah pendekatan konstruktivisme dalam mengajar mata pelajaran IPA.

Pendekatan konstruktivisme merupakan sebuah pendekatan yang menuntut agar para peserta didik agar aktif mengkonstruksikan ilmu pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Dalam menerapkan pendekatan konstruktivisme ini, pendidik mengajak peserta didik untuk bermain, berpikir kritis dan membuat konsep pembelajaran yang baru sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik yang terkait dengan materi yang akan dipelajari.

Dilihat dari teorinya Karli dan Yuliatiriningsih bahwa Model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme merupakan salah satu pandangan mengenai proses pembelajaran yang menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar (perolehan pengetahuan) diawali dengan terjadinya proses konflik kognitif yang hanya bisa diatasi melalui pengetahuan diri serta pada akhir proses belajar, pengetahuan akan dibangun oleh anak melalui pengalamannya dari hasil interaksi dengan lingkungannya.<sup>38</sup>

Dapat diartikan bahwa proses belajar mengajar menggunakan pendekatan konstruktivisme ini sangat

---

<sup>38</sup> H. Karli dan Yuliatiriningsih, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung, Bina Media Informasi, 2004.

menyenangkan. Pembelajaran dalam menggunakan pendekatan ini lebih bertitik pada peserta didik. Peserta didik mempunyai peran yang sangat penting dan adanya aktivitas siswa dalam melakukan pembelajaran tersebut. Pendidik akan mengaktifkan siswa melalui menstimulasi pikiran-pikiran siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pendidik. Pendekatan konstruktivisme ini merupakan suatu pendekatan baru yang digunakan dalam MI Jamiyyatus Sholihin untuk menangani kejenuhan dan menambah wawasan peserta didik dalam pembelajaran di kelas V. Pendekatan ini memang sangat baik untuk memperlancar dan mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pendekatan yang digunakan oleh Ibu Dwi Yuni Astuti ini untuk kelas V lebih difokuskan untuk mata pelajaran IPA.

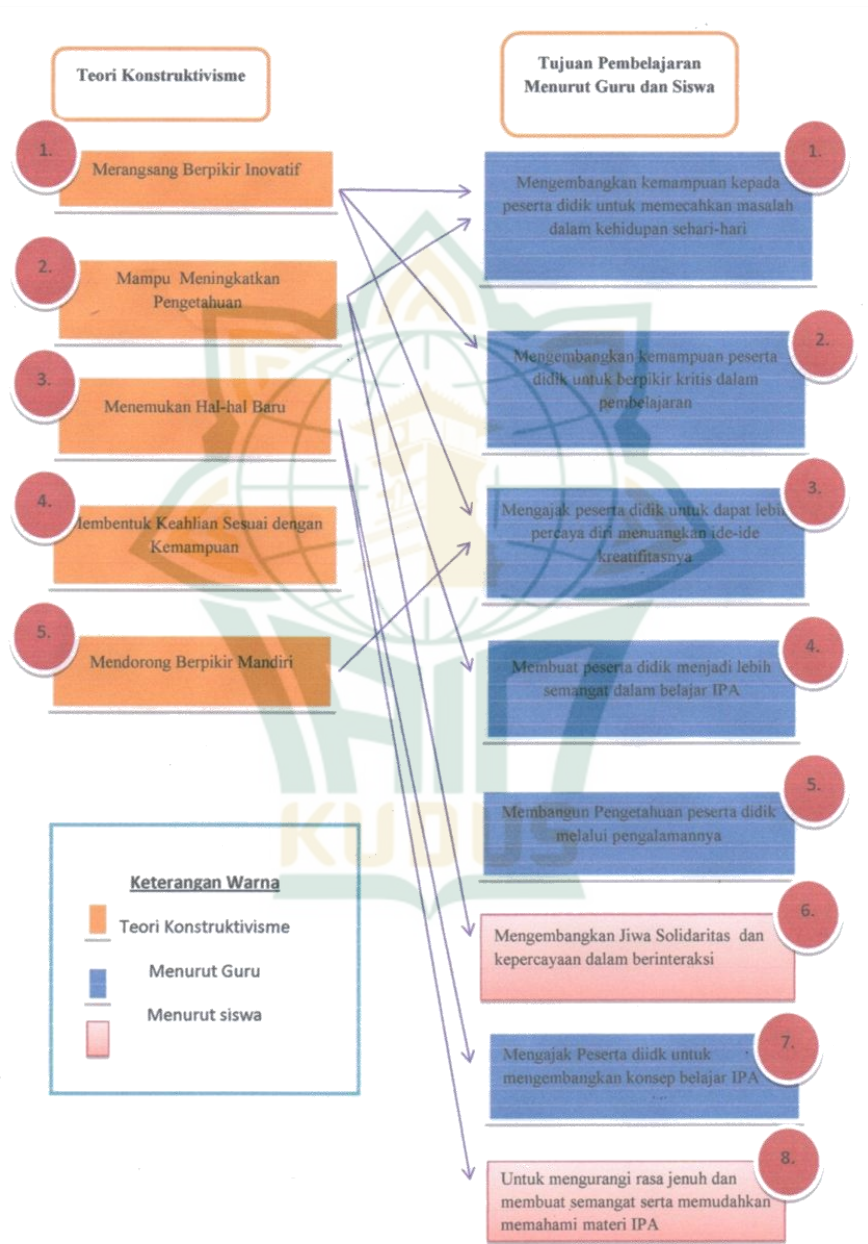
Dalam pembelajaran IPA menggunakan pendekatan ini, pendidik membuat suatu kelompok kecil yang terdiri dari 4 siswa dengan tujuan agar peserta didik lebih aktif, inovatif dan kreatif dalam segala hal, terutama dalam hal mengkonstruksikan ilmu pengetahuannya dan mengeluarkan ide-ide nya yang kemudian menjadi konsep baru dalam pembelajaran. pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme ini merupakan perbaikan dan penanganan dari kelemahan dan permasalahan yang dihadapi oleh pendidik di kelas V pada mata pelajaran IPA. Menurut Thobrani Tujuan dari penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran yakni untuk membantu meningkatkan pemahaman para siswa dan untuk (1) mengembangkan kemampuan para siswa agar dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan serta mencari sendiri pertanyaan, (2) membantu para siswa agar mengembangkan pengertian serta pemahaman secara lengkap, (3) mengembangkan kemampuan siswa agar dapat menjadi pemikir yang mandiri.<sup>39</sup>

Sedangkan tujuan dari pengajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran IPA di kelas V menurut Ibu Dwi Yuni Astuti dan siswa yang dibandingkan dengan tujuan pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme menurut teori konstruktivisme yaitu:

---

<sup>39</sup> Thobarni Pembelajaran konstruktivisme. ALFABETA Bandung 2015. 85

**Gambar 4.1**  
**Perbandingan tujuan pembelajaran menurut teori konstruktivisme dan menurut guru serta siswa**



Dilihat dari gambar diatas telah menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran menurut Ibu Dwi Yuni Astuti, S.Pd.I dan menurut siswa yang telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran tersebut telah sesuai dengan teori konstruktivisme walaupun terdapat satu tujuan yang belum terlaksana dalam tujuan pembelajaran di kelas V MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang. Satu tujuan pembelajaran menurut teori konstruktivisme yang tidak bisa terlaksana, yaitu membentuk keahlian sesuai dengan kemampuan. Tujuan pembelajaran ini bisa terlaksana jika dengan menerapkan model pembelajaran *active learning* dalam penerapan pendekatan konstruktivisme. Pada model pembelajaran *active learning* peserta didik diharapkan supaya lebih aktif dalam pembelajaran. model pembelajaran *active learning* setiap materi pembelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh dan yang telah ada sebelumnya. Dengan menggunakan strategi model pembelajaran ini agar peserta didik bisa belajar secara aktif dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran. menurut Joel Wein (Winastwan Gora), menjelaskan bahwa *active learning* merupakan suatu istilah yang mencakup beberapa model pembelajaran yang menitikberatkan tanggung jawab proses pembelajar pada para pelajar.<sup>40</sup>

Dalam model pembelajaran *active learning* ini, guru dipindahkan peran untuk menjadi pengawas dalam proses pembelajaran, proses belajar dalam *active learning* ini mengaktifkan siswa untuk mengajar diri mereka sendiri dan memahami materi yang akan dipelajari. Jadi tujuan pembelajaran menurut teori konstruktivisme point ke empat (membentuk keahlian sesuai dengan kemampuan siswa) bisa tercapai dengan memberikan tugas kepada siswa untuk membuat alat filtrasi air sesuai dengan kreativitas siswa.

Sedangkan tujuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme menurut guru dan siswa yang terdapat delapan point telah mencapai tujuan sesuai dengan teori konstruktivisme. Pada point 1,2 dan 3 seharusnya bisa dijadikan menjadi 1 karena pada dasarnya maksud dari tujuan tersebut

---

<sup>40</sup> Dodik Kariadi & Wasis Suprpto, *Model Pembelajaran Active Learning dengan Strategi Pengajuan Pertanyaan untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Pkn*. Jurnal Educatio, Vol.12 No.1, Juni 2018, Hal 10.



sama yaitu untuk merangsang peserta didik berpikir inovatif dan kritis. Dan pada point 4,6 dan 8 juga bisa dijadikan menjadi satu karena sesuai dengan teori konstruktivisme pada point ke 2 dan pada point yang lainnya juga telah sesuai dengan teori konstruktivisme.

Dilihat dari beberapa tujuan pembelajaran yang disampaikan ibu Dwi Yuni Astuti, S.Pd dan siswa di atas, bahwasanya tujuan pembelajaran tersebut juga telah sesuai dengan teori dan langkah-langkah pada penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA. Materi tentang filtrasi air mengajarkan tentang bagaimana cara untuk mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan air yang keruh dan kotor untuk diubah menjadi bersih dan jernih sehingga air tersebut bisa digunakan dalam sehari-hari. Dalam materi ini, peserta didik diajarkan untuk berpikir kritis dan mengaitkan pengalaman mengenai kondisi air yang ada di rumahnya atau di lingkungan sekitarnya. Sesuai dengan teori konstruktivisme yang mengatakan bahwa pengetahuan didapatkan dari pengalaman yang kemudian dibangun dan dikembangkan sendiri atas dasar kemauan diri sendiri. Jadi peserta didik diarahkan untuk mengembangkan sendiri materi tentang filtrasi air dengan mengeluarkan ide-idenya yang diperkuat dengan pendapat guru agar peserta didik lebih percaya diri dalam mengembangkan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan air atau masalah lainnya yang ditemukan dalam kehidupan sehari-harinya. Sesuai dengan pendapat dari Ibu Dwi Yuni Astuti, S.Pd mengatakan bahwa:

“Pada materi filtrasi air ini, saya mencoba untuk memberikan stimulus-stimulus terhadap siswa agar membangun respon peserta didik terhadap materi menjadi lebih baik, saya megajak peserta didik untuk mengeluarkan dan menceritakan bagaimana kondisi air mereka di rumah”<sup>41</sup>

Selain mengajarkan peserta didik agar percaya diri dan berpikir kritis, tujuan pembelajaran yang dikatakan oleh ibu Dwi Yuni Astuti, S.Pd dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme juga membangun solidaritas dan komunikasi antara peserta didik dan juga peserta didik dengan pendidik. Sesuai dengan langkah-langkah konstruktivisme pada tahap eksplorasi yaitu mengkomunikasikan dan mengilustrasikan

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Yuni Astuti guru IPA dan wali kelas. Pada tanggal 4 Mei 2022.



pemahaman peserta didik terhadap konsep yang akan dibangun dan dipelajari. Dalam materi filtrasi air ini, pendidik memberikan suatu contoh permasalahan yang berkaitan dengan air setelah melakukan praktik di luar ruangan. Contoh permasalahan ini bertujuan untuk meningkatkan komunikasi dan solidaritas untuk mendiskusikan tentang cara menyelesaikan permasalahan tersebut. Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme ini pendidik menjadi lebih mudah agar dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Pendekatan konstruktivisme yang diterapkan di kelas V MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang ini cocok dipakai dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPA. Dalam pendekatan konstruktivisme ini peserta didik diberi arahan agar menemukan dan membangun pengetahuannya melalui pengalamannya sendiri. Jadi proses belajar akan menjadi aktif bukan lagi pasif atau jenuh karena dengan pendekatan konstruktivisme ini pendidik atau guru akan menciptakan lingkungan belajar baru yang akan digunakan untuk memaparkan materi dari pembelajaran dengan peserta didik secara langsung dan peserta didik akan lebih bisa belajar dengan berinteraksi langsung dengan lingkungan alam serta dapat menambah wawasan pengalaman peserta didik. Ibu Dwi Yuni Astuti juga mengatakan bahwa:

“Dalam memberikan stimulus dengan cara memberikan pertanyaan dan ulangan terhadap siswa akan berdampak baik terhadap pikiran siswa, siswa akan merespon dengan baik. Hal ini akan memberi kesan yang kuat di dalam pikiran siswa sehingga akan tersimpan dalam memory siswa”.<sup>42</sup>

Sesuai dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Rangkuti bahwa teori belajar konstruktivisme yakni sebuah teori yang telah memberikan sebuah kebebasan kepada manusia yang ingin belajar dan mengajar serta mencari kebutuhannya dengan kemampuan menemukan keinginan ataupun kebutuhannya tersebut dengan cara bantuan fasilitas orang lain, sehingga teori ini dapat memberikan keaktifan terhadap manusia supaya dapat belajar serta dapat menemukan sendiri kompetensi,

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Yuni Astuti, guru kelas dan guru IPA kelas V. Pada tanggal 4 Mei 2022.

pengetahuan, teknologi, dan juga hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri.<sup>43</sup>

Dari paparan diatas, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi pendekatan konstruktivisme dalam menangani kejenuhan belajar IPA di kelas V sudah sesuai. pendekatan konstruktivisme ini cocok diterapkan yang memiliki masalah jenuh dan bosan dalam belajar IPA. Selain untuk mengatasi rasa jenuh, peserta didik juga dapat belajar untuk menuangkan dan mengeluarkan ide-ide serta mengembangkan kreativitas berpikir dalam belajar IPA. Dapat dibuktikan bahwa dalam proses belajar mengajar peserta didik terlihat sangat senang dan gembira. Mereka semua terlihat sangat ansusias dan semangat dalam belajar. Peserta didik diajarkan untuk menggali dan menuangkan ide-ide kreatifitasnya dalam pembelajaran tersebut. Dan pada pendekatan konstruktivisme ini sangat memanfaatkan dan memicu peserta didik dalam keingintahuan bawaan mengenai dunia dan cara kerjanya. Peserta didik disini tidak diajak untuk menemukan kembali roda berputar tetapi bagaimana roda itu berputar dan bagaimana fungsinya.

## **2. Analisis Data Tentang Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPA di Kelas V MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang**

Dalam suatu kegiatan proses pembelajaran pasti terdapat suatu faktor yang menghambat serta mendukung. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses pembelajaran di kelas V pada mata pelajaran IPA ini tentunya berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri. Adapun beberapa faktor penghambat dan pendukung akan dipaparkan sebagai berikut:

### **a. Faktor Penghambat**

Peneliti telah menyimpulkan dari hasil wawancara dengan Ibu Dwi Yuni Astuti, S.Pd.I mengatakan bahwa faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan sebuah pendekatan konstruktivisme ini dalam pembelajara IPA di kelas V MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang ada beberapa faktor penghambat yang penulis simpulkan, diantaranya yaitu tingkat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA kurang, respon peserta didik terhadap materi

---

<sup>43</sup> Nurfatihah Sugrah. *Implementasi Teori Belajar Konruktivisme dalam Pembelajaran Sains*. Humanika, Vol 19 No.2. September 2019. Hal 121-138.

IPA pada saat pembelajaran yang kurang semangat dan malas, dan kebiasaan peserta didik yang sulit dihilangi yaitu bicara sendiri pada saat proses belajar mengajar.<sup>44</sup>

Dalam hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, faktor-faktor yang telah menghambat proses belajar mengajar di kelas V MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang dalam mata pelajaran IPA yaitu:

1. Tingkat kemampuan berpikir peserta didik yang berbeda dalam memahami materi IPA, tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama. Pendidik perlu mengetahui tingkat kemampuan berpikir pada setiap anak didiknya itu sangat beragam. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA di kelas V.
2. Desain ruang kelas yang kurang bervariasi  
Ruang kelas merupakan tempat pertama yang digunakan oleh peserta didik dalam pembelajaran pada saat di sekolah. Jika tempatnya membosankan dan desainnya yang kurang variasi akan membuat peserta didik tidak nyaman dan jenuh sehingga proses pembelajaran pun tidak kondusif.
3. Ketersediaan waktu yang terbatas, sebelum memulai pembelajaran guru harus mempersiapkan segala sesuatunya yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Jadi jika tidak dipersiapkan dengan baik akan berdampak bagi tujuan dan hasil belajar yang kurang maksimal.
4. Respon dari peserta didik sendiri yang sulit untuk diajak berpikir kritis dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA. Proses belajar mengajar harus melibatkan peserta didik dan pembelajaran yang baik serta menyenangkan jika peserta didik bisa merespon dengan baik.

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Yuni Astuti. *Penelitian Oleh Peneliti*. Pada tanggal 13 April 2022

5. Dukungan dari orang tua siswa.

Dukungan menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam keberlangsungan siswa memulai pembelajaran untuk dijadikan penyemangat bagi peserta didik.<sup>45</sup>

**b. Faktor Pendukung**

Peneliti dapat menyimpulkan beberapa faktor pendukung yang peneliti temukan dari hasil wawancara dari beberapa sumber yaitu Ibu Dwi Yuni Astuti S. Pd. Dan Bapak Ali Mahtum S.Pd. selaku kepala sekolah MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang serta observasi langsung ke lapangan. Faktor pendukung penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA di kelas V MI Jamiyyatus Sholihin diantaranya yaitu rasa ingin tahu yang tinggi dari peserta didik, sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran.

Dalam pengamatan yang didapat oleh peneliti, faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pendekatan konstruktivisme dalam mengatasi kejenuhan belajar IPA di kelas V pada MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang adalah sebagai berikut:

1. Peran aktif peserta didik dalam pembelajaran.

Pendekatan konstruktivisme ini membuat peserta didik untuk lebih berperan aktif dalam pembelajaran, pendekatan konstruktivisme ini juga telah mendorong peserta didik untuk bisa lebih percaya diri dalam menyampaikan ide kreativitas peserta didik dalam pembelajaran didepan teman-teman lainnya.<sup>46</sup>

2. Kompetensi yang dimiliki oleh guru

Kompetensi guru disini juga sangat berperan terhadap hasil pembelajaran peserta didik. Guru harus memiliki kompetensi yang bagus agar bisa memotivasi dan memberi semangat peserta didik. Kompetensi guru ini juga sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas V. Sehingga peserta didik dapat merubah cara pandang merek terhadap mata pelajaran IPA dan juga

---

<sup>45</sup> Hasil observasi peneliti di Kelas V MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang. Pada tanggal 13 April 2022.

<sup>46</sup> Hasil observasi peneliti di kelas V MI Jamiyyatus Sholihin. *Penelitian Oleh Peneliti* .Pada tanggal 9 April 2022.

bisa membuat konsep-konsep pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman mereka.

3. Berbagai sumber buku IPA

Pembelajaran mata pelajaran IPA di kelas V ini materinya tidak hanya diambil dari satu buku saja, tetapi terdapat beberapa buku yang ada diperpustakaan yang bisa dijadikan sumber belajar IPA.

4. Rasa ingin tahu yang tinggi dari peserta didik merupakan faktor penunjang dalam pelaksanaan pendekatan konstruktivisme ini. Dalam proses pembelajaran membuat peserta didik menjadi aktif dan hidup pada saat mengikuti pembelajaran dengan mendiskusikan dan menyampaikan ide-idenya yang terlihat sangat semangat dalam menjawab pertanyaan dari guru.<sup>47</sup>

5. Sarana dan prasarana sekolah yang memadai seperti laboratorium komputer, wifi dan perpustakaan yang bisa dengan mudah untuk mengakses materi pembelajaran melalui media internet. Sehingga akan mendukung terlaksananya pendekatan konstruktivisme dalam menangani kejenuhan belajar IPA dikelas V.<sup>48</sup>

6. Kebijakan dari madrasah seperti dukungan dari kepala sekolah yang menjadikan semangat pendidik untuk melaksanakan pendekatan konstruktivisme ini di kelas V. Serta mengadakan rapat guru setiap kurang lebihnya satu bulan sekali untuk membahas proses pembelajaran dan program pembelajaran.<sup>49</sup>

Dengan berbagai faktor penghambat dan pendukung yang telah peneliti sebutkan diatas. Peneliti beranggapan bahwa pendekatan konstruktivisme ini dikatakan tepat dalam menangani kejenuhan dalam pembelajaran IPA dikelas V MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang, hal ini dapat dilihat dari berbagai faktor pendukungnya yang memperlihatkan bahwa pendekatan konstruktivisme membuat peserta didik menjadi aktif, antusias dan semangat dalam proses pembelajaran. ditambah lagi suasana pembelajaran yang menjadi menyenangkan membuat peserta

---

<sup>47</sup> Hasil observasi peneliti di kelas V MI Jamiyyatus Sholihin. *Penelitian Oleh Peneliti* .Pada tanggal 9 April 2022.

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ali Mahtum selaku kepala sekolah MI Jamiyyatus Sholihin. Pada tanggal 13 April 2022.

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ali Mahtum selaku kepala sekolah MI Jamiyyatus Sholihin. Pada tanggal 13 April 2022.

didik betah dan lebih bisa diajak untuk membuat dan mengkonstruksikan pengetahuannya melalui pengalaman-pengalaman yang mereka dapatkan dalam lingkungan sekitarnya. Kompetensi mengajar dari guru juga terlihat baik dalam menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA di kelas V MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang. Sehingga dapat mengembalikan semangat dan menjadi motivasi bagi peserta didik.

Dalam menggunakan pendekatan konstruktivisme ini juga didukung dari kebijakan madrasah dan dukungan dari kepala sekolah yaitu adanya rapat guru mengenai hasil dan pelaksanaan pembelajaran yang membuat pendidik semangat dalam merubah proses pembelajaran agar hasil pembelajaran lebih maksimal. Pendekatan konstruktivisme juga membuat hubungan yang bisa menjadikan harmonis antara guru dengan para peserta didik atau sesama peserta didik. Situasi kelas akan menjadi lebih hidup ksebab, peserta didik akan semakin aktif berpikir dan melaksanakan petualangan belajar di luar kelas yang membuat peserta didik dapat pengalaman baru, mengoptimalkan prestasi peserta didik dan menumbuhkan semangat baru dalam proses belajar megajar IPA di kelas V MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan Sedan Rembang.